



## PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PERANGKAPAN TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR

Dewi Nur Laksmi Astutiningtyas<sup>1</sup>, Noor Miyono<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pascasarjana Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Surel: [dewilaksmi705@gmail.com](mailto:dewilaksmi705@gmail.com)

### Abstract

The Influence of Cluster School Principal's Leadership Style on the Performance of Elementary School Teachers. Education plays a crucial role in shaping character and enhancing the quality of human resources to achieve national educational goals. The success of education is determined by various factors, one of which is the performance of school principals and teachers. Ideally, each elementary school should be led by one principal to maintain stability in school management. However, due to a shortage of principals, many elementary schools are led by cluster school principals. This study aims to examine the influence of the leadership style of cluster school principals on the performance of elementary school teachers. The research method used is descriptive quantitative, employing a questionnaire as a data collection instrument through Google Forms technology. The research subjects are 44 teachers working in cluster elementary schools. The results indicate that the leadership style of cluster school principals has a positive impact on teacher performance, although some respondents perceive this leadership style as ineffective in school management.

**Keyword:** Leadership Style, Cluster School Principal, Teacher Performance

### Abstrak

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Perangkapian Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya membentuk karakter serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna tercapainya tujuan pendidikan nasional. Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya adalah kinerja kepala sekolah dan guru. Idealnya setiap kepala sekolah dasar memimpin satu sekolah dasar agar kestabilan pengelolaan sekolah tetap terjaga dengan baik. Namun, karena kurangnya tenaga kepala sekolah menyebabkan banyak sekolah dasar yang dipimpin oleh kepala sekolah perangkapian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan instrument pengumpulan data berupa angket yang memanfaatkan teknologi google form. Subjek penelitian adalah guru yang bekerja di sekolah dasar perangkapian berjumlah 44 orang. Hasil penelitian menunjukkan gaya kepemimpinan kepala sekolah perangkapian memberikan dampak positif terhadap kinerja guru walaupun sebagian responden menilai gaya kepemimpinan tersebut tidak efektif dalam pengelolaan sekolah.

**Kata Kunci:** Gaya Kepemimpinan, Kepala Sekolah Perangkapian, Kinerja Guru

### PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran pokok dalam pembentukan karakter dan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang memiliki dampak besar terhadap kehidupan manusia baik sebagai makhluk sosial maupun makhluk pribadi. Menurut Undang-Undang Nomor 20

Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. beberapa komponen dalam penyelenggaraan pendidikan adalah guru dan kepala sekolah.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Bab I pasal 1 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Karena tugas utamanya itulah, seringkali guru dianggap menjadi ujung tombak keberhasilan pendidikan di sekolah.

Sebagai ujung tombak pendidikan, guru juga diwajibkan memiliki kompetensi yang baik karena hasil belajar peserta didik tergantung dari kepiawaian guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran di kelas. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Bab IV Pasal 10 tentang Guru, Kompetensi guru yang penting dimiliki untuk menyelenggarakan proses pembelajaran, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Terkait dengan 4 kompetensi guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran di sekolah, tidak bisa dilepas dari peran serta kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan utama. Bahkan keberhasilan program-program sekolah, tergantung kepada kepiawaian kepala sekolah dalam memimpin dan mengambil kebijakan. Bisa dikatakan bahwa keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program-program

sekolah yang telah direncanakan baik dalam jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang. (Kastawi et al., 2021)

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, kinerja guru juga harus didukung oleh peran kepala sekolah sebagai seorang pendidik, orang yang berperan dalam manajerial, pelaku jalannya administrasi sekolah, seorang supervisor, pemimpin, pengayom dan pemimpin yang mengkondisikan iklim kerja sekaligus pendorong warga sekolah menjadi wirausaha (Kurnianingsih, 2018). Jika seorang kepala sekolah bisa menjalankan peran dan tugasnya dengan baik, bisa dipastikan guru juga bisa menyelenggarakan proses pembelajaran dengan baik pula dan akan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Dikutip dari media masa online Kumparan, Berita Terkini, dengan judul artikel “5 Tugas Kepala Sekolah yang Paling Utama Menurut Permendikbud” yang terbit tanggal 23 Agustus 2023, menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2007 meliputi perencanaan program sekolah, pelaksana program sekolah, pelaksana pengawasan terhadap jalannya program sekolah, pemegang pucuk pimpinan di sekolah, pencipta iklim organisasi yang stabil dalam usaha mewujudkan wellbeing di lingkungan sekolah.

*State of Art* sebagai kebaruan dari penelitian ini terlihat dari banyaknya sekolah yang tidak memiliki kepala sekolah definitif di Kecamatan Singorojo sehingga sekolah-sekolah tersebut dipimpin oleh pelaksana tugas kepala sekolah perangkapan. Menurut data dari Koordinator Wilayah Kecamatan Bidang Pendidikan Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal, dari 35 sekolah dasar di Kecamatan Singorojo, hanya terdapat

19 sekolah yang memiliki kepala sekolah definitif. Hal ini disebabkan karena kurangnya kepala sekolah aktif di Kecamatan Singorojo. 16 sekolah dasar lainnya yang tidak memiliki kepala sekolah, dipimpin oleh pelaksana tugas kepala sekolah perangkapan. Fenomena ini tentunya menimbulkan banyak dampak negatif khususnya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Kecamatan Singorojo.

Ketidakstabilan dalam dinamika internal sekolah terkait ketiadaan kepala sekolah definitif memberi dampak negatif terhadap jalannya pengelolaan program-program sekolah. Pelaksanaan program-program sekolah bisa menjadi tidak konsisten, menghambat sekolah dalam memiliki inovasi-inovasi pendidikan, dan kurangnya kemampuan sekolah dalam mengatasi tantangan-tantangan yang ada. Dampak-dampak negatif ini tentunya juga akan berpengaruh buruk terhadap pengembangan kompetensi diri para guru, motivasi kerja, dan kinerja guru yang mengerucut kepada hasil belajar peserta didik. Bahkan penilaian kinerja sekolah yang kurang baik di mata masyarakat dan komite juga pasti akan berimbas kepada kurangnya minat melakukan kerjasama dengan sekolah dalam menjalankan program-program sekolah.

Berdasarkan permasalahan yang timbul akibat ketiadaan kepala sekolah definitif di beberapa sekolah dasar di Kecamatan Singorojo, maka penting untuk dikaji secara lebih mendalam bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah perangkapan di beberapa sekolah dasar di Kecamatan Singorojo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru sekolah dasar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif (Supriadi et al., 2023). Penelitian dengan metode kuantitatif deskriptif ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah perangkapan terhadap kinerja guru. Metode survei dilakukan untuk mendapatkan data terkait informasi dan fakta dari permasalahan yang dijadikan fokus penelitian.

Prosedur penentuan subjek penelitian menggunakan purposive sampling. Prosedur purposive sampling ini memungkinkan peneliti untuk memilih subjek penelitian berdasarkan kriteria tertentu (Zaki et al., 2023). Peneliti mengambil subjek penelitian dengan menggunakan populasi guru yang bekerja di sekolah dasar yang dipimpin oleh kepala sekolah perangkapan. Peneliti menggunakan teknik penelitian tersebut, dengan tujuan agar informasi mengenai pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah perangkapan terhadap kinerja guru di sekolah dasar bisa diketahui validasinya jika subjek penelitian memiliki pengetahuan dan pengalaman serta informasi terhadap fokus penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *random sampling*.

Peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa angket yang menggunakan aplikasi *Google Form* dan dilanjutkan dengan wawancara singkat mengenai beberapa indikator dari angket yang perlu dikaji secara lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini dilakukan agar data yang diperlukan untuk penelitian bisa dikumpulkan dalam waktu cepat. Angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup dimana jawaban yang diminta adalah jawaban

yang sudah ditentukan oleh peneliti dengan skala likert. Angket yang dibuat dengan aplikasi *Google Form* disebarakan kepada 16 sekolah dasar di Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal yang memiliki kepala sekolah perangkapan. Peneliti melakukan analisis data

penelitian secara kuantitatif dan menggunakan statistik deskriptif dengan menyajikan grafik dan presentase dari data penelitian untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah perangkapan terhadap kinerja guru sekolah dasar.

**Tabel 1. Data Subjek Penelitian**

Nama Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Responden
1. SDN 1 Kertosari	6	3
2. SDN 1 Kedungsari	6	3
3. SDN 2 Kedungsari	6	3
4. SDN 3 Ngarenanak	6	3
5. SDN 2 Singorojo	6	3
6. SDN 4 Singorojo	6	3
7. SDN 2 Sukodadi	3	2
8. SDN 1 Kaliputih	6	3
9. SDN 3 Kaliputih	3	2
10. SDN 4 Banyuringin	3	2
11. SDN 2 Banyuringin	6	3
12. SDN 2 Getas	6	3
13. SDN 4 Getas	6	3
14. SDN 5 Getas	3	2
15. SDN 6 Getas	6	3
16. SDN 1 Cacaban	6	3
<b>Total</b>	<b>84</b>	<b>44</b>

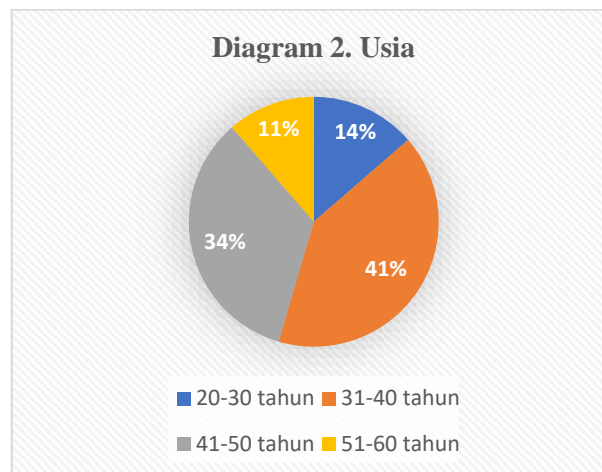
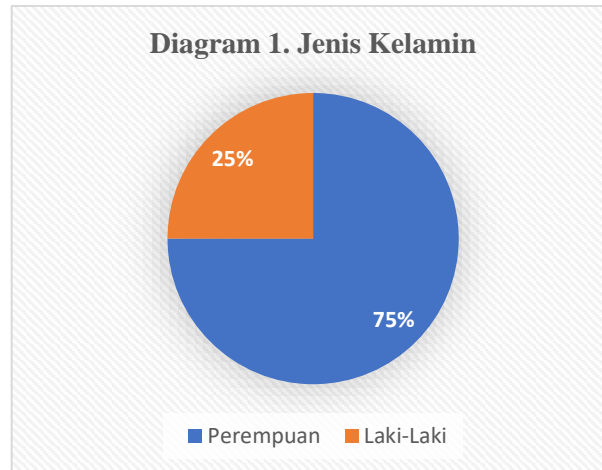
Tabel 1 menunjukkan data subjek penelitian yang menjadi responden telah bersifat representatif karena perwakilan guru dari semua sekolah dasar yang memiliki kepala sekolah perangkapan di Kecamatan Singorojo telah berpartisipasi dalam pengisian angket yang dijadikan dasar hasil penelitian. Jumlah data hasil penelitian yang didapatkan dari 50 subjek penelitian dianggap layak untuk dikaji secara lebih mendalam karena sudah mewakili lebih dari separuh jumlah

keseluruhan guru di sekolah dasar yang dipimpin oleh kepala sekolah perangkapan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Sejumlah 50 guru yang menjadi responden penelitian dan sudah mengisi kuesioner pada angket dapat dilihat dari sebaran demografi responden berdasarkan jenis kelamin dan usia.



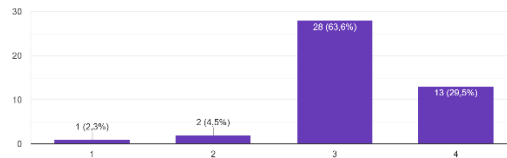
Berdasarkan diagram 1 terlihat bahwa sebaran guru yang menjadi responden penelitian sebagian besar adalah guru perempuan. Hal ini disebabkan karena jumlah guru keseluruhan di Kecamatan Singorojo memang lebih banyak yang berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan diagram 2, terlihat bahwa sebaran guru yang menjadi responden penelitian yang berusia rentang 20-30 tahun sebesar 14%, 31-40 tahun sebesar 40%, 41-50 tahun sebesar 32%, dan 51-60 tahun sebesar 14%. Hal ini menunjukkan bahwa guru yang berada di usia produktif lebih aktif dan berminat untuk memberikan pendapat terkait dengan kuesioner pada angket yang telah disebar. Mereka

memiliki pengetahuan, pengalaman, dan informasi lebih baik terkait dengan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah perangkapan karena sebagian besar dari mereka telah mengalami perpindahan unit kerja minimal 2 kali selama masa kerjanya. Sedangkan responden dengan rentang usia 51-60 tahun, terkendala dalam penguasaan teknologi karena angket google form bersifat online, sehingga mereka kurang berminat untuk berpartisipasi dalam pengisian angket. Sedangkan guru yang berada di rentang usia 20-30 tahun, memiliki masa kerja yang kurang dari 7 tahun, dan belum pernah mengalami perpindahan unit kerja sehingga merasa kurang pengalaman, pengetahuan, dan informasi untuk berpartisipasi dalam pengisian angket.

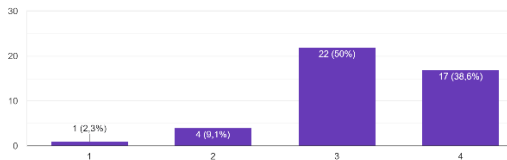
Hasil survei penelitian ini dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah perangkapan terhadap kinerja

guru sekolah dasar. Hasil survei berdasarkan indikator kuesioner disajikan pada diagram batang berikut ini.

Sejauh mana Anda merasa dikenali dan didekati oleh kepala sekolah yang merangkap di sekolah ini?  
 44 jawaban



Apakah kepala sekolah sering berkomunikasi dan berinteraksi dengan guru secara terbuka?  
 44 jawaban

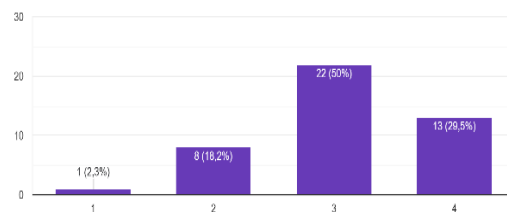


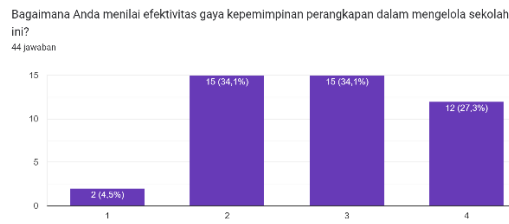
### Gambar 1. Pengenalan dan Pendekatan Kepemimpinan

Berdasarkan gambar 1 dengan indikator kuesioner untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah perangkapan melakukan pendekatan dan pengenalan untuk membangun komunikasi yang terbuka, mayoritas

menjawab setuju dengan presentase rata-rata 57%. Yang memberi jawaban sangat setuju, dengan presentase rata-rata 15%. Sisanya adalah responden yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju.

Seberapa jelas Anda memahami gaya kepemimpinan perangkapan yang diterapkan oleh kepala sekolah?  
 44 jawaban

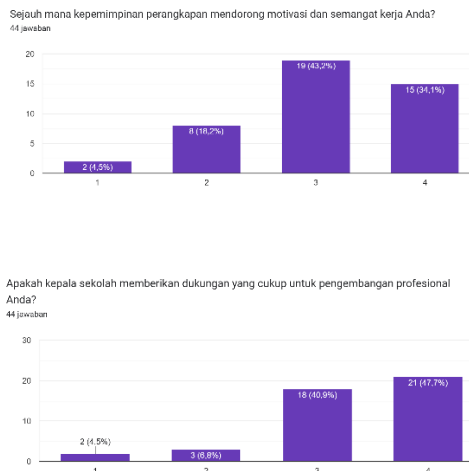




**Gambar 2. Gaya Kepemimpinan**

Berdasarkan gambar 2, dengan indikator kuesioner untuk mengetahui seberapa jelas guru memahami gaya kepemimpinan kepala sekolahnya walau hanya sebagai pejabat pelaksana atau sebagai kepala sekolah perangkapan mayoritas guru menyatakan setuju dengan presentase 22% dan sangat setuju 13%. Guru yang tidak setuju sebesar 18% dan sisanya menyatakan sangat tidak setuju.

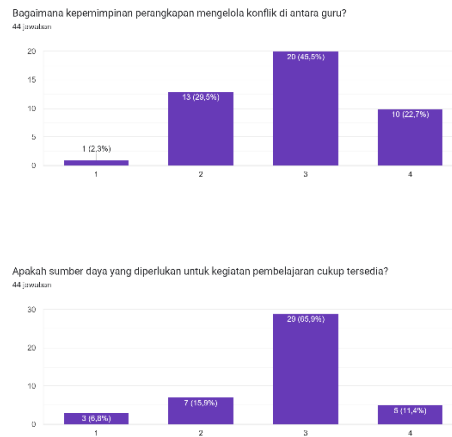
Untuk indikator dimana guru menilai apakah gaya kepemimpinan tersebut efektif dalam melakukan tugasnya sebagai kepala sekolah didapatkan hasil guru yang menyatakan setuju dan tidak setuju memiliki jumlah yang sama dengan presentase masing-masing 34%. Guru yang menyatakan sangat setuju sebesar 27% dan sisanya menyatakan sangat tidak setuju.



**Gambar 3. Pengaruh Terhadap Kinerja Guru**

Berdasarkan gambar 3 dengan indikator untuk mengetahui apakah gaya kepemimpinan kepala sekolah perangkapan mendorong motivasi kerja, mayoritas guru menyatakan setuju dengan presentase 43% dan sangat setuju 34%. Sebesar 18% menyatakan tidak setuju dan sisanya menyatakan sangat

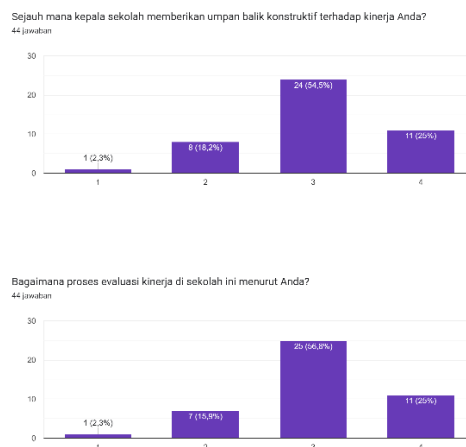
tidak setuju. Untuk indikator apakah kepala sekolah perangkapan mendukung pengembangan keprofesian berkelanjutan guru, mayoritas menjawab sangat setuju dengan presentase rata-rata 47% dan setuju 41%. Sisanya menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.



**Gambar 4. Pengelolaan Konflik dan Ketersediaan Sumber Daya**

Berdasarkan gambar 4 dengan indikator untuk mengetahui kemampuan kepala sekolah perangkapan untuk mengelola konflik di antara guru, mayoritas menjawab setuju dengan presentase 45,5% dan tidak setuju 29,5%. Guru yang menyatakan sangat setuju sebesar 22,7% dan sisanya menyatakan

sangat tidak setuju. Untuk indikator apakah kepala sekolah perangkapan mampu memastikan kecukupan sumber daya yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, mayoritas guru menyatakan setuju dengan presentase 65,9% dan tidak setuju 15,9%. Yang menyatakan sangat setuju sebesar 11,4% dan sisanya sangat tidak setuju.



**Gambar 5. Evaluasi Kinerja dan Umpan Balik**

Berdasarkan gambar 5 dengan indikator untuk mengetahui apakah kepala sekolah perangkapan aktif

memberikan umpan balik konstruktif terhadap kinerja guru, mayoritas guru menjawab setuju dengan presentase 54,5% dan sangat setuju 25%. Yang



menyatakan tidak setuju sebesar 18,2% dan sisanya sangat tidak setuju. Untuk indikator mengetahui proses evaluasi kinerja yang berlangsung di sekolah apakah berjalan dengan baik atau tidak, mayoritas

## Pembahasan

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan upaya meningkatkan mutu pendidikan dan pelaksanaan program-program sekolah dengan bantuan dari seluruh komponen sekolah yang sering disebut sebagai tripusat pendidikan (Zaki et al., 2023). Kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kolaborasi yang bersinergi dalam upaya mewujudkan visi dan misi sekolah serta menjalankan program-program sekolah agar tujuan pendidikan nasional secara umum bisa tercapai (Kadarsih et al., 2020).

Idealnya kepala sekolah menjadi pemimpin di satu sekolah dasar. Namun, fenomena berkurangnya jumlah tenaga kepala sekolah yang bertugas, mengakibatkan banyaknya kepala sekolah yang bertugas merangkap di sekolah dasar yang tidak memiliki kepala sekolah definitif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah perangkapan terhadap kinerja guru.

Dari data yang didapat sebagai hasil penelitian, bisa diketahui secara umum pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah perangkapan terhadap kinerja guru melalui beberapa indikator kuesioner yang telah dijawab oleh responden. Pada indikator untuk mengetahui kedekatan antara kepala sekolah perangkapan dengan guru, menyatakan bahwa walaupun kepala sekolah perangkapan tidak bisa setiap hari hadir di sekolah perangkapan namun

tetap melakukan pendekatan dan komunikasi terbuka dengan guru. Hal ini dilakukan agar kepala sekolah perangkapan bisa mengetahui segala kendala yang dihadapi oleh guru dan mengetahui progress pelaksanaan program sekolah yang sudah berjalan. Selain itu, kepala sekolah perangkapan perlu melakukan pendekatan dan komunikasi terbuka, agar dalam menjalankan kompetensi manajerialnya dalam membuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah dapat dilakukan dengan maksimal (Tanjung et al., 2021).

Pada indikator untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah perangkapan dalam pengelolaan sekolah, Sebagian besar guru menyatakan memahami mengenai visi dan misi kepala sekolah perangkapan secara umum. Mereka mengenal kepala sekolah dengan dekat sehingga bisa menjalankan program-program sekolah yang dibuat bersama walaupun kehadiran kepala sekolah perangkapan di sekolah tidak bisa maksimal. Namun dalam indikator untuk menilai keefektifan gaya kepemimpinan kepala sekolah, terdapat responden yang merasa kepemimpinan kepala sekolah yang merangkap, tidak efektif dalam pengelolaan sekolah. Keberhasilan pengelolaan sekolah tergantung dari beberapa factor terutama gaya kepemimpinan kepala sekolah yang merangkap (Harjati & Anggoro, 2021). Jika kepala sekolah dalam memimpin tidak fokus pada 1 sekolah dasar karena memimpin 2 sekolah dasar, justru menimbulkan beberapa masalah. Salah satunya adalah terhambatnya pelaksanaan beberapa program sekolah karena ada beberapa kepala sekolah yang sering tidak bisa memberikan keputusan atau solusi permasalahan dengan alasan kesibukan yang terlampau padat. Bahkan

ada beberapa yang merasa “dianaktirikan”. Sebagian besar guru tetap menginginkan dipimpin oleh kepala sekolah definitif sehingga diharapkan kepala sekolah bisa focus terhadap pengelolaan sekolah dan bisa mewujudkan kolaborasi yang bersinergi untuk mewujudkan visi misi sekolah secara maksimal.

Walaupun ada sebagian responden yang menilai bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah yang merangkap itu tidak efektif dalam kelancaran pengelolaan sekolah, namun sebagian besar sepakat berpendapat bahwa kepala sekolah perangkapan mendukung penuh terhadap upaya peningkatan motivasi dan pengembangan keprofesian berkelanjutan untuk memaksimalkan kinerja guru. Hal ini dilakukan karena kepala sekolah perangkapan merasa bahwa ketidakefektifan kepemimpinannya di sekolah dasar perangkapan harus diimbangi dengan usahanya untuk mendorong peningkatan kinerja guru agar jalannya pengelolaan sekolah tidak timpang dan bisa stabil. Peran kepala sekolah sebagai pencipta iklim organisasi yang baik sangat diperlukan terutama bagi kepala sekolah perangkapan agar tercipta wellbeing yang baik dan mendorong kinerja guru yang maksimal dan mengisi kekosongan sementara kepemimpinan kepala sekolah perangkapan saat tidak ada di sekolah (Hidayat et al., 2022).

Dalam pengelolaan konflik yang terjadi di sekolah perangkapan, walau sebagian besar responden menyatakan kepala sekolah perangkapan mampu untuk memberikan solusi dan meminimalisir dampak konflik. Namun, tidak sedikit yang menyatakan bahwa kepala sekolah perangkapan kurang cakap dalam menyelesaikan konflik yang

terjadi di sekolah perangkapan, karena gaya kepemimpinannya yang memberikan delegasi kepemimpinan kepada salah satu guru yang dianggap senior. Hal ini terkadang menimbulkan pengambilan keputusan secara subjektif tanpa melalui koordinasi dan komunikasi terbuka dengan kepala sekolah. Kepala sekolah perangkapan terkadang menganggap permasalahan atau konflik yang terjadi di sekolah telah diselesaikan, dan cenderung enggan untuk menggali lebih dalam terkait perkembangan penyelesaian konflik yang terjadi. Namun, kepala sekolah perangkapan mampu mencukupi sumber daya yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah perangkapan lebih mengutamakan ketercukupan sumber daya yang dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran agar meminimalisir permasalahan yang bisa menimpa peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran.

Seperti yang digambarkan dari gambar 1, dimana kepala sekolah perangkapan telah melakukan pendekatan personal dan komunikasi terbuka pada guru, kepala sekolah perangkapan juga selalu memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap kinerja guru. Hal ini dilakukan saat kepala sekolah perangkapan melakukan evaluasi kinerja yang dilakukan secara berkala. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah untuk mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan nasional, kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam mendorong kinerja guru yang baik dengan salah satu tujuan adalah memberi citra yang baik terhadap sekolah (Triatna, 2007). Salah satu caranya adalah dengan melakukan evaluasi kinerja dengan sistem terbuka, akuntabel, dan

berkelanjutan. Saat ini kepala sekolah melakukan penilaian kinerja guru dengan system online dan menggunakan Platform Merdeka Mengajar yang terkoneksi langsung dengan system E-Kinerja oleh BKN dan dilaksanakan 2 kali dalam setahun. Periode pelaksanaan evaluasi kinerja pertama adalah antara bulan Januari sampai Juni, dan periode kedua adalah antara bulan Juli hingga Desember. Diharapkan dengan pelaksanaan evaluasi kinerja berkala menjadi salah satu cara pemberian umpan balik yang konstruktif dan bisa meningkatkan kinerja guru.

## KESIMPULAN

Peran kepala sekolah sangat penting terhadap kestabilan pengelolaan sekolah. Fenomena kurangnya tenaga kepala sekolah di Kecamatan Singorojo menyebabkan adanya kepala sekolah yang memimpin 2 sekolah. Gaya kepemimpinan kepala sekolah perangkapan ini memberikan pengaruh terhadap pengelolaan sekolah dan kinerja guru. Dari hasil penelitian, kepala sekolah perangkapan tetap menjaga kolaborasi dan komunikasi yang terbuka walaupun dihadapkan pada keterbatasan waktu dan tenaga dalam memaksimalkan kepemimpinan di 2 unit kerja sekaligus. Sebagian responden menilai gaya kepemimpinan kepala sekolah tidak efektif dan tetap mengharapkan bisa dipimpin oleh kepala sekolah definitive. Pendapat ini didukung oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah perangkapan yang menggunakan metode delegasi kepemimpinan terhadap guru senior sehingga seringkali menimbulkan konflik yang dianggap sebagian responden, kepala sekolah perangkapan kurang maksimal dalam penanganan konflik di sekolah. Walau demikian,

hampir seluruh responden mengakui upaya kepala sekolah perangkapan dalam menjaga kolaborasi dan komunikasi yang sehat serta mendukung penuh peningkatan kinerja guru dengan memberikan umpan balik konstruktif dan evaluasi kinerja yang berkelanjutan, berdampak positif terhadap kestabilan pengelolaan sekolah. Kepala sekolah perangkapan juga memastikan ketercukupan sumber daya yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran agar peserta didik bisa mendapatkan hak belajarnya secara utuh. Hal ini sangat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru sekolah dasar perangkapan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Harjati, E., & Anggoro, S. (2021). Efektivitas Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja dan Prestasi Sekolah Dasar. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 6(1), 7-16.  
<https://doi.org/10.26740/jdmp.v6n1.p7-16>
- Hidayat, S. A. A., Ginanjar, M. H., & Heriyansyah, H. (2022). Strategi Kepala Sekolah dalam Menjaga Kestabilan Tugas-Tugas Profesionalitas Guru di Masa Pandemic Covid-19. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 2(2), 253-268.  
<https://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/cendikia/article/view/2987>
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Peran dan tugas kepemimpinan kepala sekolah di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu*

- Pendidikan, 2(2), 194-201.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.138>
- Kastawi, N. S., Nugroho, A., & Miyono, N. (2021). Kontribusi Motivasi Kerja dan Peran Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru SMA. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 77-93.  
<https://doi.org/10.24246/j.jk.2021.v8.i1.p77-93v>
- Kurnianingsih, E. (2018). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 1(1), 11-18.  
<https://jurnal.unigal.ac.id/ijemar/article/view/932>
- Supriadi, D., & Khurniawan, A. W. (2023). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 5(1), 1-16.  
<http://dx.doi.org/10.21831/jump.v5i1.59233>
- Tanjung, Rahman, Hanafiah Hanafiah, Opan Arifudin, and Dedi Mulyadi. "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar." *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2021): 291-296.  
<https://doi.org/10.54371/jiip.v4i4.272>
- Triatna, C. (2007). Evaluasi Kinerja Guru dan Upaya Penjaminan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(1), 51-66.  
<https://doi.org/10.17509/jap.v5i1.6182>
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (2005). Jakarta: Sekretariat Negara.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Sekretariat Negara.
- Zaki, M., Nuryadin, R., Amartana, Amartana., Marwan, Marwan. (2023). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTSS AL-FURQAN. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 7(2), 226-233.  
<http://dx.doi.org/10.24114/jgk.v7i2.42486>